

ANALISIS STRATEGI PENDAMPINGAN GURU TERHADAP ANAK SLOW LEARNERS KELAS 2 SDN MORKEPEK

Alifia Filza Nabila¹, Serafim Kristianingsih², Jennie Salsabila Arfiyanti³, Indi Helmia⁴, Nova Estu Harsiwi⁵

^{1,2,3,4,5} PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura

¹230611100069@student.trunojoyo.ac.id,

²230611100072@student.trunojoyo.ac.id , ³[230611100051@student.trunojoyo.ac](mailto:230611100051@student.trunojoyo.ac.id) ,

⁴230611100052@student.trunojoyo.ac, ⁵nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe mentoring strategies in the learning process of students at SD Negeri Morkepek, particularly for those who experience slow learning. The mentoring strategies implemented include providing additional exercises, using learning methods tailored to students' needs, involving peer support, and providing continuous motivation. The results of the study indicate that these strategies have a positive impact not only on improving academic abilities but also on the emotional and social development of students. The observed impacts include increased self-confidence, improved learning focus, the development of the ability to understand learning materials, increased participation in learning activities, and the maintenance of good social interactions among students. Therefore, appropriate mentoring strategies can help students optimize their potential and create a more comfortable and inclusive learning environment.

Keywords: *Mentoring Strategies, Slow Learners, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pendampingan terhadap proses belajar peserta didik di SD Negeri Morkepek, khususnya bagi siswa yang mengalami lambat belajar. Strategi pendampingan yang diterapkan meliputi pemberian latihan tambahan, penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, keterlibatan teman sebaya, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut memberikan dampak positif tidak hanya pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada perkembangan emosional dan sosial peserta didik. Dampak yang terlihat meliputi meningkatnya rasa percaya diri, peningkatan fokus belajar, berkembangnya kemampuan memahami materi, meningkatnya keaktifan dalam pembelajaran, serta terjaganya interaksi sosial yang baik antar peserta didik. Dengan demikian, strategi pendampingan yang tepat dapat membantu peserta didik mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan inklusif.

Kata Kunci: Strategi Pendampingan, Siswa Lambat Belajar, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses adaptasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai kematangan diri, dimana masa sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam perkembangan kemampuan berpikir anak (Febriyana Irsa, 2024). Anak slow learners bukan termasuk individu dengan disabilitas intelektual, namun mereka mengalami kesulitan dalam memahami instruksi, mengingat materi, berkonsentrasi, dan membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran Amelia (2016) dalam (Sauqi & Harsiwi, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan anak berpotensi mengalami ketertinggalan akademik apabila tidak memperoleh pendampingan yang sesuai dari guru. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam memberikan dukungan, perhatian, dan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

Pada pembelajaran kelas 2 SDN Morkepek, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung menjadi fokus utama yang harus dikuasai peserta didik, termasuk anak slow learners yang memerlukan strategi

pembelajaran khusus. Guru dituntut menciptakan suasana belajar yang inklusif melalui penguatan positif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pendampingan secara bertahap dan berulang. Namun, proses pendampingan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu guru, banyaknya jumlah peserta didik, kurangnya pemahaman mengenai karakteristik anak, dan minimnya variasi strategi pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai strategi pendampingan guru terhadap anak slow learners di kelas 2 SDN Morkepek dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mendukung perkembangan belajar peserta didik agar tercipta pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, persepsi, serta pemikiran individu maupun kelompok. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4–16 Mei

2026 di SDN Morkepek pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas 2 dan beberapa peserta didik slow learner yang mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran, dengan jumlah sampel sebanyak 3 siswa dari kelas 2A dari total populasi 49 siswa kelas 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket terbuka dan tertutup, dokumentasi, serta studi literatur. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi pendampingan guru terhadap anak slow learner dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Morkepek, ditemukan beberapa karakteristik pada peserta didik slow learner yang sesuai dengan teori dan penelitian..

1. Kesulitan memahami instruksi pembelajaran

Salah satu ciri utama peserta didik yang termasuk kategori *slow learner* terlihat

pada kemampuan kognitifnya, terutama dalam aspek memori kerja, perhatian, dan kecepatan menerima informasi. Dalam kajian psikologi kognitif, memori kerja merupakan sistem penyimpanan sementara yang digunakan individu untuk menerima, mengolah, serta menggunakan informasi dalam waktu singkat. Peserta didik yang memiliki kapasitas memori kerja rendah umumnya mengalami hambatan dalam memahami instruksi yang panjang maupun mengingat informasi yang diberikan secara bertahap selama proses pembelajaran (Baddeley, 2012).

2. Lambat dalam menulis

Dalam prosesnya, kemampuan menulis tidak hanya berkaitan dengan penguasaan tata bahasa dan ejaan, tetapi juga keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, maupun informasi secara runtut dan sistematis (Hikmah, 2021). Namun, pada kenyataannya masih terdapat sejumlah siswa yang belum memiliki kemampuan

membaca dan menulis dengan baik. Bahkan, beberapa siswa menunjukkan ciri-ciri yang mengarah pada adanya kesulitan belajar (Ecca & Hanafi, 2025).

3. Konsentrasi belajar yang mudah terganggu.

Hambatan dalam memproses informasi jangka pendek dapat memengaruhi kemampuan mengingat kembali informasi dalam jangka panjang saat diperlukan (Sukma, dkk., 2021). Selain itu, siswa lamban belajar termasuk anak berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan pendidikan khusus di sekolah untuk membantu mengatasi kesulitan belajar, seperti memahami konsep abstrak, keterbatasan kosakata, rendahnya motivasi belajar, kebutuhan waktu belajar yang lebih lama dibanding teman sebayanya, serta perlunya pengulangan materi agar dapat memahami pembelajaran dengan baik (Rapisa & Demastuti, 2021).

4. Membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Peran guru sebagai pembimbing menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk mendampingi peserta didik, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Menurut pendapat Prey Katz dalam Riyanni (2022), guru perlu memberikan arahan serta pendampingan kepada peserta didik guna membantu perkembangan kemampuan mereka, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendampingan ini telah dilakukan oleh di SD Negeri Morkepek pada siswa yang mengalami hambatan slow learners.

5. Interaksi sosial peserta didik dengan teman sebaya dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal Interaksi Sosial Siswa Slow Learner di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di SDN Kota Malang, siswa slow learner diketahui memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya. Hal ini

tampak dari perilaku mereka yang dapat bekerja sama dalam kegiatan kelas, saling meminjamkan perlengkapan belajar, serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara akrab dengan teman-temannya. Akan tetapi, keterbatasan pada aspek kognitif menyebabkan siswa slow learner kurang berperan aktif saat kegiatan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, sikap penerimaan dan dukungan dari teman sebaya memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi siswa slow learner di lingkungan pendidikan inklusif.

Strategi pendampingan yang dilakukan guru terhadap peserta didik slow learner di kelas 2 SD Negeri Morkepek dilakukan melalui pendekatan individual dengan memberikan penjelasan materi secara berulang dan sederhana sesuai kebutuhan peserta didik. Guru juga melakukan pendampingan langsung ketika peserta didik mengalami kesulitan memahami instruksi maupun menyelesaikan tugas, mulai dari memberikan arahan, contoh, hingga memastikan peserta didik memahami

tahapan pembelajaran. Pendampingan tersebut membantu peserta didik menjadi lebih fokus, mengurangi kebingungan, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sholikah, Khoirun Nissa Febriyanti, 2025) yang menyatakan bahwa pengulangan penjelasan materi membantu peserta didik slow learner memahami pembelajaran dengan lebih baik, serta didukung pendapat (Setyawati, Yuli, 2025) bahwa peserta didik slow learner memerlukan pendampingan intensif dan perhatian khusus melalui pendekatan individual secara konsisten.

Selain pendekatan individual, guru juga menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi. Media yang digunakan berupa gambar pembelajaran dan teknologi interactive flat panel (IFP), sedangkan metode yang diterapkan meliputi ceramah, diskusi, dan tanya jawab agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Namun, peserta didik slow learner masih mengalami kesulitan dalam kerja kelompok dan cenderung kurang terlibat bersama

teman-temannya sehingga guru perlu memberikan pendampingan tambahan secara khusus. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut (Sirajuddin & Rizal, 2025) bahwa penggunaan metode sederhana dan media yang menarik dapat membantu siswa lebih fokus, aktif, dan mudah memahami materi pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi dan penguatan positif melalui pujian, apresiasi, dan reward sebagai bentuk dukungan terhadap usaha peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Pendekatan tersebut membantu meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik slow learner selama mengikuti pembelajaran di kelas. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Wahyuningsih, Baqi Yuni, 2023) yang menyatakan bahwa pemberian motivasi dan penghargaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa slow learner.

Selain itu, guru menerapkan pendampingan belajar secara bertahap dan berulang melalui pengulangan penjelasan materi serta pemberian latihan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Guru juga menyesuaikan jumlah dan tingkat kesulitan tugas agar peserta didik slow learner tidak merasa terbebani, misalnya dengan memberikan lima soal ketika peserta didik reguler memperoleh sepuluh soal latihan. Pendekatan tersebut membantu peserta didik menjadi lebih tenang, memahami materi secara bertahap, dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut (sriwahyuningsih, 2025) yang menyatakan bahwa penyampaian materi secara bertahap dan berulang dapat membantu siswa memahami setiap tahapan kegiatan, memperkuat daya ingat, serta mengurangi kebingungan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, guru memiliki peran penting dalam mendampingi seluruh peserta didik, termasuk siswa slow learner yang memiliki kemampuan belajar di bawah rata-rata sehingga memerlukan pendampingan lebih intensif, waktu belajar lebih panjang, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Namun, pendampingan tersebut belum selalu berjalan optimal

karena guru menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal pembelajaran. Latifah dkk. (2023) menyatakan bahwa kendala yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu, penggunaan media pembelajaran yang masih sama dengan siswa reguler, serta kurangnya pemahaman guru dalam menangani siswa slow learner. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan memahami karakteristik ABK yang beragam, termasuk siswa slow learner yang terkadang disertai hambatan lain seperti hiperaktif atau autisme sehingga membutuhkan penanganan lebih kompleks. Menurut Lamere (2025), setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang unik sehingga memerlukan pendekatan berbeda. Guru juga masih mengalami keterbatasan dalam menerjemahkan kurikulum yang fleksibel, menentukan tujuan pembelajaran yang realistis, serta melakukan evaluasi yang sesuai dengan kemampuan individu siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menangani ABK masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran karena guru harus membagi perhatian antara siswa slow learner dan siswa reguler dalam satu kelas. Siswa slow learner membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dibandingkan siswa lainnya (Mastur & Haryanti, 2022), sehingga guru kesulitan menyesuaikan kecepatan pembelajaran dengan target kurikulum. Mardiyah dan Masithah (2025) menyatakan bahwa guru reguler memiliki keterbatasan kompetensi dan beban kerja tinggi sehingga diperlukan dukungan shadow teacher. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan di sekolah umumnya masih bersifat umum dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa slow learner, padahal mereka lebih mudah memahami materi melalui pendekatan visual, konkret, dan praktik langsung. Sekolah berupaya mengatasi kondisi tersebut melalui pendekatan individual, metode pembelajaran variatif, dan pendampingan bertahap. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan dalam pendidikan inklusif karena fasilitas sangat memengaruhi efektivitas

pembelajaran (Hidayat et al., 2024; Fadliya, 2025). Kondisi serupa ditemukan di SDN Morkepek, di mana guru kesulitan menjaga perhatian siswa yang mudah teralihkan oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa slow learner menjadi faktor penting dalam mengatasi kendala tersebut (Ardana & Lestari, 2024).

Di SD Negeri Morkepek, pendampingan terhadap peserta didik slow learner dilakukan melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Guru memberikan latihan tambahan secara bertahap dengan tingkat kesulitan dan jumlah soal yang disesuaikan kemampuan peserta didik serta memberikan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas. Pendekatan ini didukung oleh pendapat Hasnah Fadiyah, dkk (2024) yang menyatakan bahwa siswa slow learner membutuhkan waktu lebih panjang dalam menyelesaikan tugas akademik. Selain itu, guru menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel melalui kombinasi ceramah, demonstrasi, tanya jawab,

dan pemberian tugas agar materi lebih mudah dipahami. Penggunaan metode sederhana, pengulangan materi, serta visualisasi secara langsung sejalan dengan temuan Febri Dwiyanto, dkk (2024) bahwa siswa lambat belajar membutuhkan penjelasan berulang dan contoh konkret. Guru juga melibatkan teman sebaya dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok untuk membantu siswa lebih aktif dan percaya diri dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanifah (2016) dan Santrock (2004) yang menyatakan bahwa interaksi teman sebaya dapat mendukung perkembangan akademik dan sosial anak.

Selain strategi pembelajaran, guru juga memberikan motivasi secara terus-menerus melalui pujian dan dukungan positif terhadap setiap perkembangan siswa agar mereka tidak mudah menyerah dalam belajar. Menurut Asmar et al. (2019), motivasi menjadi faktor penting dalam aktivitas belajar, sedangkan Susanti (2015) menegaskan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh tingkat motivasi siswa. Guru juga menjalin komunikasi aktif dengan orang tua untuk memantau perkembangan

belajar peserta didik di rumah sehingga proses pendampingan dapat berjalan lebih konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian Herliandry et al. (2020) yang menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung kemandirian belajar siswa. Selain itu, guru menyesuaikan tempo pembelajaran dengan kemampuan peserta didik melalui pemberian waktu tambahan dan pengulangan materi agar seluruh siswa memiliki kesempatan memahami pembelajaran dengan baik. Pendekatan tersebut sesuai dengan pendapat Andayani & Hidayat (2021) bahwa pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Strategi pendampingan yang diterapkan guru di SD Negeri Morkepek memberikan dampak positif terhadap perkembangan belajar peserta didik slow learner, baik dari aspek akademik, emosional, maupun sosial. Pendampingan secara bertahap, pemberian latihan tambahan, penggunaan metode pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa, serta pemberian

motivasi secara berkelanjutan membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif dan takut melakukan kesalahan mulai berani bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam kegiatan belajar di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Lauster dalam Yusri (2020) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri. Selain itu, strategi pembelajaran yang fleksibel seperti demonstrasi, tanya jawab, dan penjelasan berulang membantu meningkatkan fokus belajar peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Pernyataan tersebut didukung oleh Thalia Qotherine dkk. (2025) yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yang sesuai dapat membuat peserta didik lebih percaya diri, termotivasi, dan aktif dalam belajar.

Selain meningkatkan rasa percaya diri dan fokus belajar, pendampingan yang dilakukan guru juga membantu perkembangan kemampuan memahami materi serta

interaksi sosial peserta didik. Penyampaian materi secara bertahap, penggunaan contoh konkret, dan penyesuaian tempo pembelajaran membuat siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan mulai mampu menyelesaikan tugas dan memahami materi dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri dan Fakhruddiana (2019) yang menyatakan bahwa potensi siswa *slow learner* dapat berkembang melalui pendampingan yang tepat. Suasana pembelajaran yang nyaman juga membuat peserta didik lebih aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan kelas lainnya. Melalui keterlibatan teman sebaya, siswa belajar bekerja sama, saling membantu, dan menghargai perbedaan kemampuan antar teman sehingga interaksi sosial di kelas tetap terjalin dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dan Kaltsum (2023) bahwa dukungan yang diberikan secara penuh dapat membantu mengembangkan potensi akademik dan pribadi anak, serta diperkuat oleh Nurfadhillah et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar positif dan dukungan sosial dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam

berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

D. Kesimpulan

Strategi pendampingan yang diterapkan di SD Negeri Morkepek memberikan dampak positif terhadap proses belajar peserta didik, khususnya siswa yang mengalami lambat belajar. Pendampingan melalui latihan tambahan, metode pembelajaran yang disesuaikan, keterlibatan teman sebaya, dan pemberian motivasi secara berkelanjutan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa, memperbaiki fokus belajar, serta membantu perkembangan kemampuan dalam memahami materi. Selain itu, suasana pembelajaran yang mendukung juga mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar dan tetap mampu menjalin interaksi sosial yang baik dengan teman sebaya. Dengan demikian, strategi pendampingan yang tepat berperan penting dalam mendukung perkembangan akademik, emosional, dan sosial peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, N., & Lestari, M. (2024). Gambaran konsentrasi belajar siswa slow learner pada salah satu SMK Negeri di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 8(2), 62–74. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v8i2.932>
- Dwiyanto, F., & Harsiwi, N. E. (2024). Upaya guru dalam meningkatkan anak slow learner dalam pembelajaran di SDN Baddurih. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 2(5), 106–114.
- Ecce, S., & Hanafi, M. (2025). Analisis kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada siswa: Fokus pada slow learner di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 81–93.
- Fadiyah, H., Khoirunnisa, P., Bardilah, R. I., & Handayani, R. T. (2024). Studi literatur: Peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar anak slow learner di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1788–1803.
- Fitriana, D., Putri, R. I., & Shorih, K. A. (2024). Tinjauan terhadap paradigma pengembangan anak: Strategi pendidikan untuk memperkuat potensi siswa slow learner di SDN 03 Alai. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 6310–6325.
- Hartanti, R. D. A. (2024). Strategi guru dalam menangani siswa lamban belajar di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 125–133.
- Hidayat, A. H., Rahmi, A., Nurjanah, N. A., Fendra, Y., & Wismanto. (2024). Permasalahan penerapan pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Itqi Fadliya. (2025). Strategi guru dalam mengatasi siswa slow learner di sekolah dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, 4(1).
- Julia, D., Trikusuma, S., & Nasution, U. F. (2026). Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa slow learner di SLB C Muzdalifah Medan Amplas. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1), 55–67.
- Julianti, D., Maufur, M., Lathifah, Z. K., & Mawardini, A. (2023). Dukungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa slow learner (studi kasus di kelas IV). *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2), 48–70.
- Lamere, F. (2025). *Guru hebat di kelas inklusif: Keterampilan, empati dan inovatif*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Latifah, A. N., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2023). Peran guru dalam menghadapi siswa slow learner di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2650–2662. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Mandagani, D. E., Khusnaini, Z. N., Aryati, N. I., Prasetyo, S., &

- Kamala, I. (2022). Karakteristik dan proses pembelajaran siswa slow learner. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 9(1), 46–59.
- Mardiyah, N., & Masithah, D. (2025). Peran shadow teacher dalam memfasilitasi pembelajaran siswa slow learner (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Inklusif). *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3(1), 42–50. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jpicb/article/view/4786>
- Mastur, & Haryanti, N. (2022). Layanan pendidikan anak lamban belajar (slow learner) di sekolah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2). <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1006>
- Nada, T. Q., Taufik, T., Khusna, A. U., & Adi, N. R. M. (2025). Transformasi pembelajaran: Strategi guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik slow learner di SDI Al-Chusnaini. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 11(1), 99–110.
- Pangayom, A. E., Septianingsih, M. A., & Rohmah, A. A. (2024). Strategi guru pendamping untuk mendorong interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di kelas reguler. *Satya Widya*, 40(2), 128–142.
- Setyawati, Y., & D. (2025). Pendampingan individual siswa slow learner melalui metode one on one mentoring pada materi QS. Ad-Dhuha ayat 1–11 di SD Negeri Sragen 01 Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. *JP2T*, 6(2), 114–121.
- Sholikhah, K. N. F., & D. (2025). Strategi guru dalam menangani anak slow learner (studi kasus peserta didik kelas III SD Muhammadiyah XIII Makam Bergola Surakarta). *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 99–105.
- Sirajuddin, S. H., & Rizal, R. (2025). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak slow learners di Madrasah Ibtidaiyah Yaslim Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(2).
- SLOW LEARNER “Mengenal Gejala Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar.” (2026). *Alinea Indonesia*.
- Sriwahyuningsih, Y. (2025). Parenting programs supporting parents’ skills for children with special needs. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1733>
- Ummah, U. S. (2024). Interaksi sosial siswa slow learner di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SDN Kota Malang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 800–811.
- Wahyuningsih, B. Y., & D. (2023). Strategi pembelajaran efektif bagi siswa slow learner. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood*, 4(3), 83–92.